

ANALISIS FUNGSI JOSHI “TO” DALAM BUKU CERITA PENDEK ITAZURAGITSUNE
KARYA KUBO TAKASHI
THE ANALYSIS OF PARTICLE “TO” FUNCTION IN *ITAZURAGITSUNE* SHORT STORY
BY KUBO TAKASHI

Hesti Marlana, Bayu Aryanto
Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Dalam skripsi ini dibahas tentang analisis fungsi *joshi* “to” dalam buku cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi. Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui fungsi *joshi* “to” yang terdapat dalam buku cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi dan untuk mengetahui struktur serta unsur-unsur pembentuk kalimat yang terdapat dalam data penelitian. Penulis menggunakan paradigma kualitatif metode analisis deskriptif. Dalam penulisan skripsi ini diutamakan uraian yang disertai alasan serta kemampuan penulis mengungkapkan penelitian dalam bahasa berdasarkan data. Hasil dari penelitian ini terdapat sepuluh fungsi *joshi* “to” dalam buku cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi. Dari sepuluh fungsi *joshi* “to” tersebut terdapat tiga fungsi *joshi* “to” yang paling banyak terdapat kategorinya berdasarkan kesamaan dari fungsi *joshi* “to”, yaitu *joshi* “to” berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda, *joshi* “to” berfungsi sebagai partikel kutipan dan *joshi* “to” berfungsi sebagai peniruan kata keterangan sebuah *onomatope*.

Kata Kunci: Analisis, Partikel, *Itazuragitsune*, Kalimat, Sintaksis

This paper discusses the analysis of particle “to” function in the short story entitled *Itazuragitsune* by Takashi Kubo. The purposes of this thesis are to determine the function of particle “to” and to determine the structures and elements of the sentences in the book. The writer used the qualitative descriptive analysis method. It focusses on the reasons and the ability of the writer to express the study of language based on the data. The results show that there are ten functions of particle “to”. Among the ten functions of particle “to”, there are three functions of particle “to” that have the most categories based on the similarity of function of particle “to”. They served as a link between two different clauses, as a particle of quotations, and as an imitation of adverb of an *onomatopoeic*.

Keywords: Analysis, Particle, *Itazuragitsune*, Sentence, Syntactic

PENDAHULUAN

Joshi (助詞) berperan penting dalam sebuah kalimat bahasa Jepang, yaitu sebagai penghubung antara satu kata dengan kata yang lainnya dalam kalimat ataupun dalam penekanan dan nuansa tertentu pada kata (Sudjianto dan Dahidi, 2004:181). *Joshi* (助詞) termasuk dalam *fuzokugo* (付属語), yaitu kata imbuhan atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu dalam penggunaannya harus dipasangkan dengan kata lain agar menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Dikatakan juga bahwa *joshi* (助詞) termasuk *fuzokugo* (付属語) yang dapat digunakan sebagai penghubung antarkata dan menambah arti kata tersebut (Hirai, 1982:161).

Beberapa fungsi *Joshi* (助詞) dalam bahasa Jepang yaitu sebagai penghubung antarkata atau klausa dalam sebuah kalimat, penekanan atau nuansa tertentu pada kata, tidak

berubah bentuk bila muncul dalam sebuah kalimat, terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan fungsi dan peletakkannya dalam sebuah kalimat (Kawashima, 1992:i).

Salah satu *joshi* (助詞) yang fungsi dan penggunaannya bervariasi adalah *joshi* “to”. Fungsi *Joshi* “to” dalam penggunaan kalimat bahasa Jepang bermacam-macam. Penggolongan fungsi yang bervariasi pada *joshi* “to” tersebut dianalisis dalam penelitian ini. Suatu kalimat tidak akan terbentuk dengan baik tanpa kata bantu *joshi* (助詞). Dengan penggunaan kata bantu *joshi* (助詞) yang tepat dalam sebuah kalimat akan dihasilkan kalimat yang baik dan bermakna serta mudah untuk dipahami.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma kualitatif metode analisis deskriptif. Dalam paradigma kualitatif diutamakan uraian yang disertai alasan serta kemampuan penulis mengungkapkan penelitian dalam bahasa berdasarkan data. Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah buku cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi. Alasan penulis memilih buku ini sebagai sumber data karena dalam buku ini terdapat banyak *joshi* “to” yang bervariasi, yaitu 52 buah *joshi* “to”. Dari 52 buah *joshi* “to” tersebut dikelompokkan menjadi 10 data berdasarkan kesamaan fungsinya, kemudian dianalisis dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan pokok bahasan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini dengan cara, membaca buku cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi dan menerjemahkan buku tersebut, mencari kata-kata yang sering keluar di dalam buku tersebut dan ditemukan banyak *joshi* “to” yang fungsinya bervariasi, menghitung jumlah *joshi* “to” yang terdapat dalam buku cerita pendek tersebut dan hasilnya terdapat 52 buah *joshi* “to”, mencari dan memilah serta mengkategorikan *joshi* “to” yang sama fungsinya dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan pokok bahasan, dari hasil pengkategorian tersebut ditemukan 10 data berdasarkan kesamaan dari fungsi *joshi* “to”.

Teknik analisis data berupa deskriptif, yaitu dengan cara, menyajikan kalimat yang dianalisis dalam bahasa Jepang dengan menggunakan tulisan hiragana, katakana dan kanji, kemudian dituliskan juga ke dalam tulisan romaji (latin), menerjemahkan kalimat yang digunakan dalam data penelitian dengan cara terjemahan per kalimat, menganalisis *joshi* “to” yang terdapat dalam data penelitian tersebut sesuai dengan fungsinya, menjelaskan struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat dalam *sample* yang diambil dari setiap data berdasarkan kesamaan fungsi *joshi* “to” tersebut dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan pokok bahasan.

PEMBAHASAN

4.1 *Joshi* “TO” berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda

DATA 1

しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと、ひとりのさむらいが はいって きました。

Shujin no ojiisan ga miseban o shiteimasuto, hitori no samurai ga haittekimashita.

Ketika kakek sedang menunggu kedainya, datang seorang samurai.

Hasil Analisis:

Pada data 1 *joshi* “to” berfungsi sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda, yaitu klausa A dan klausa B. Klausa A terdapat pada kalimat:

しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと,

A

Shujin no ojiisan ga miseban o shiteimasuto,

Ketika kakek sedang menunggu kedainya,
sedangkan klausa B terdapat pada kalimat:
ひとりのさむらいが はいってきました。

B

hitori no samurai ga haittekimashita.
datang seorang samurai.

Pada data 1 *joshi "to"* di tempatkan setelah kata kerja, menunjukkan bahwa tindakan atau kondisi yang dijelaskan dalam klausa sebelumnya dan dilanjutkan dengan tindakan atau kondisi lain. Pada data 1 tersebut *joshi "to"* di tempatkan setelah kata kerja yaitu '*shiteimasu*' (しています) kemudian diikuti dengan partikel '*to*' (と). Selain itu dijelaskan juga bahwa pada klausa pertama (klausa A) terdapat sebuah kondisi yaitu '*shujin no ojiisan ga miseban o shiteimasuto*' (しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと), dan dilanjutkan dengan kondisi lain yang terdapat pada klausa kedua (klausa B) yaitu '*hitori no samurai ga haittekimashita*' (ひとりのさむらいが はいってきました). *Joshi "to"* pada data 1 diartikan sebagai "*ketika*".

Berdasarkan pada distribusi satuannya data 1 termasuk ke dalam klausa terikat, karena pada klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri jika tidak dihubungkan dengan klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya, klausa pada data 1 terdiri dari subjek dan objek. Subjek yang terdapat pada klausa A yaitu '*shujin no ojiisan ga*' (しゅじんの おじいさんが), sedangkan pada klausa B terdapat pada '*hitori no samurai ga*' (ひとりのさむらいが). Sedangkan objek terdapat pada klausa A yaitu '*miseban o*' (店番を) yang merupakan objek dari verba '*shiteimasu*' (しています).

Berdasarkan strukturnya, klausa pada data 1 termasuk ke dalam klausa verbal, karena baik klausa A maupun klausa B termasuk ke dalam klausa yang predikatnya verba. Pada klausa A predikatnya terdapat pada '*shiteimasu*' (しています), sedangkan pada klausa B terdapat pada '*haittekimashita*' (はいってきました).

Pada data 1 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kategori sintaksis

しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと、ひとりのさむらいが
N N V N
はいってきました。
V

2. Fungsi sintaksis

しゅじんの おじいさんが 店番を していますと、ひとりの さむらいが
Mo. 1 S1 O P1 Mo. 2 S2
はいってきました。
P2

3. Peran Sintaksis

しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと、ひとりのさむらいが
Agent/ Pelaku Theme/ Tema Agent/ Pelaku
はいってきました。

Berdasarkan strukturnya data 1 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat '*jutsugobun*' (述語文), karena dalam kalimat tersebut baik dalam klausa A maupun klausa B terdiri dari verba. Predikat yang terdapat pada klausa A yaitu '*shiteimasuto*' (していますと) dan pada klausa B yaitu '*haittekimashita*' (はいってきました). Pada data 1

tersebut peristiwa terjadi pada waktu lampu, dibuktikan dengan predikat yang terdapat pada klausa B yaitu *'haittekimashita'* (はいってきました) yang menunjukkan bahwa predikat tersebut adalah jenis predikat bentuk lampau ditandai dengan akhiran *'-ta'* (～た) yang merupakan salah satu ciri dari bentuk lampau.

Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 1 termasuk ke dalam kalimat verbal atau *'doushibun'* (動詞文), yaitu kalimat verbal transitif, karena kalimat tersebut berpola SOP. Subjek pada kalimat tersebut terdapat pada *'shujin no ojiisan ga'* (しゅじんの おじいさんが) dan *'hitori no samurai ga'* (ひとりのさむらいが), objek *'miseban o'* (店番を) dan predikatnya *'shiteimasuto'* (していますと) dan *'haittekimashita'* (はいってきました). Berdasarkan jumlah klausanya *'setsu'* (節), kalimat pada data 1 termasuk dalam *'fukubun'* (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 1 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 1 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama *'shusetsu'* (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan *'juuzokusetsu'* (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut :

A. しゅじんの おじいさんが 店番をしていますと <i>Shujin no ojiisan ga miseban o shiteimasuto</i> (Ketika kakek sedang menunggu kedainya)	klausula tambahan <i>'juuzokusetsu'</i> (従属節) atau anak kalimat
B. ひとりのさむらいが はいってきました <i>hitori no samurai ga haittekimashita.</i> (datang seorang samurai)	klausula utama <i>'shusetsu'</i> (主節) atau induk kalimat

4.2 Joshi *"TO"* berfungsi sebagai pengenalan sebuah frasa dalam sebuah kutipan

DATA 2

「なあ、じいさんや、ここの だんごは、うまいという ひょうばんだ。わしにもひとさら もってまいれ。」

(Naa, Jiisan ya, koko no dango wa, umai to iu hyoubanda. Washi nimo hitosara mottemaire.)

"Kakek, saya dengar kue *dango*⁽¹⁾ di sini terkenal enak. Bawakan sepiring untuk saya!"

Hasil Analisis :

Pada data 2 *joshi "to"* yang diikuti dengan verba *'iu'* (いう) berfungsi sebagai pengenalan sebuah frasa dalam sebuah kutipan. Frasa tersebut terletak pada *'umai'* (うまい) dan *'hyoubanda'* (ひょうばんだ), yang pada data tersebut merupakan frasa yang berfungsi sebagai informasi tambahan dari apa yang dibicarakan pada kutipan tersebut yaitu *'dango'* (だんご). Pada data 2 orang yang dimaksud dalam penyampaian informasi tersebut adalah orang lain yang tidak disebutkan secara jelas identitasnya dalam kutipan tersebut. *Joshi "to"* pada data 2 diartikan sebagai *"katanya"*.

Pada data 2 termasuk ke dalam frasa endosentris khususnya frasa endosentris berinduk tunggal yang di dalamnya termasuk ke dalam frasa adjektival, karena pada data 2 terdiri atas induk berkategori adjektiva yaitu *'umai'* (うまい) dan terdapat modifikator *'hyoubanda'* (ひょうばんだ) yang keduanya merupakan frasa adjektival.

Pada data 2 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

¹ Dango : Makanan yang dibuat dari tepung beras.

- 「なあ、じいさん_Nや、ここの だんご_Nは、うまい_{Adj. I} という_V ひょうばん_N だ。_{Ko.}
- わし_Nにも ひとさら_{Nu.} もってまいる。_V」

- 「なあ、じいさんや、ここの だんごは、うまい という ひょうばんだ。
 S1 Kt S2 Mo.1 P1 Mo.2
わしにも ひとさら もってまいれ。」
 S3 Kj P2

- 「なあ、じいさんや、ここの だんごは、うまいという ひょうばんだ。
わしにも ひとさら もってまいれ。」
- Goal / sasaran

Berdasarkan strukturnya, kalimat pada data 2 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat *'jutsugobun'* (述語文), karena dalam kalimat tersebut terdapat verba *'to iu'* (という) dan *'mottemaire'* (もってまいれ). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 2 termasuk ke dalam kalimat nominal atau *meishibun* (名詞文) dari kalimat verbal atau *doushibun* (動詞文) khususnya kalimat verbal intransitif. Kalimat yang termasuk dalam kalimat nominal atau *meishibun* (名詞文) yaitu *'koko no dango wa, umai to iu hyoubanda'* (この だんごは、うまいという ひょうばんだ). Pada kalimat tersebut terdapat nomina yang berfungsi sebagai penjelas verba yaitu *'hyouban'* (ひょうばん) yang diikuti dengan kopula *'da'* (だ). Sedangkan kalimat verbal intransitif pada data 2 terdapat pada *'washi nimo hitosara mottemaire'* (わしにも ひとさら もってまいれ). Pada data tersebut terdapat pola SP, yaitu subjek *'washi nimo'* (わしにも) dan predikat *'mottemaire'* (もってまいれ). Berdasarkan jumlah klausanya kalimat pada data 2 termasuk ke dalam *'tanbun'* (単文) / kalimat tunggal, karena pada kalimat tersebut hanya terdiri dari satu klausa dan satu informasi pada tiap kalimat. Pada kalimat yang pertama, yaitu *'Naa, Jiisan ya, koko no dango wa, umai to iu hyoubanda'* (なあ、じいさんや、この だんごは、うまいという ひょうばんだ), pada kalimat tersebut informasi yang diperoleh yaitu seseorang yang mengatakan bahwa kue dango yang dijual ditempat itu terkenal enak. Sedangkan pada kalimat yang kedua yaitu, *'washi nimo hitosara mottemaire'* (わしにも ひとさら もってまいれ), informasi yang diperoleh dari kalimat tersebut yaitu seseorang yang memesan sepiring makanan dan menyuruh untuk mengantarkannya.

4.3 Joshi “TO” berfungsi sebagai keterangan sebuah kata benda

DATA 3

ある村に、げんたという わかいおひやくしょうがいました。

Aru mura ni, Genta to iu wakai ohyakushou ga imashita.

Di suatu desa, tinggal seorang petani muda bernama Genta.

Hasil Analisis :

Pada data 3 *joshi* “to” berfungsi sebagai keterangan sebuah kata benda. Kata benda pada data 3 terdapat pada Genta. *Joshi* “to” pada kalimat tersebut berfungsi sebagai keterangan yang terdapat sebelum *joshi* “to” yaitu nomina Genta. *Joshi* “to” pada data 3 tidak diartikan secara tunggal, tetapi sebagai keterangan dari nomina yang dijelaskan pada kalimat tersebut.

Data 3 termasuk dalam bentuk frasa endosentris khususnya frasa endosentris berinduk tunggal yang didalamnya termasuk ke dalam frasa nominal, karena pada data 3

terdiri atas induk yang menjadi penanda kategorinya yang berupa nomina, yaitu ‘*Genta*’ (げんた) dan modifikator yaitu ‘*wakai ohyakushou*’ (わかいおひゃくしょう) sebagai penjelas dari induk tersebut.

Pada data 3 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kategori sintaksis

ある村に、げんた という わかい おひゃくしょうが いました。
 N N V Adj. I N V

2. Fungsi sintaksis

ある村に、げんた という わかいおひゃくしょうが いました。
 KTS P K P

3. Peran sintaksis

ある村に、げんた という わかいおひゃくしょうがいました。
 Locative Agent/pelaku

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 3 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat ‘*jutsugobun*’ (述語文). Predikat yang terdapat pada data 3 tersebut terdapat pada ‘*imashita*’ (いました). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 3 termasuk ke dalam kalimat verbal atau ‘*doushibun*’ (動詞文) khususnya kalimat verbal intransitif karena terdiri dari pola SP, yaitu subjek ‘*Genta*’ (げんた) dan predikat ‘*imashita*’ (いました). Berdasarkan jumlah klausanya ‘*setsu*’ (節), kalimat pada data 3 termasuk dalam ‘*tanbun*’ (単文) / kalimat tunggal, karena pada kalimat tersebut hanya terdiri dari satu informasi. Informasi pada data 3 tersebut terletak pada ‘*aru mura ni, Genta to iu wakai ohyakushou ga imashita*’ (ある村に、げんたという わかいおひゃくしょうがいました) dijelaskan bahwa di sebuah desa tinggal seorang petani muda dan petani tersebut bernama Genta.

4.4 Joshi “TO” berfungsi sebagai partikel kutipan

DATA 4

ところが、そのかおを見たとき、「あれ、まあ。」と、おじいさんは おどろきました。

Tokoroga, sono kao o mita toki, (are, maa.) to, ojiisan wa odorokimashita.

Tetapi, saat melihat wajah itu, kakek terkejut dan berkata, “Ah, itu?”

Hasil Analisis :

Pada data 4 penulis menganalisis bahwa *joshi “to”* berfungsi sebagai partikel kutipan. Pada data 4 terjadi sebuah kejadian yang terdapat pada ‘*sono kao o mita toki*’ (そのかおを見たとき). Kejadian yang ditimbulkan pada kalimat tersebut yaitu pada saat melihat wajah yang ada di depannya. Sedangkan ekspresi/reaksi yang ditimbulkan pada kalimat tersebut terdapat pada ‘*(are, maa.) to, ojiisan wa odorokimashita*’ (「あれ、まあ。」と、おじいさんは おどろきました). Ekspresi/reaksi tersebut dirasakan oleh kakek yang kaget melihat kejadian pada saat itu. *Joshi “to”* pada data 4 diartikan sebagai “berkata”.

Pada data 4 berdasarkan distribusi satuannya termasuk ke dalam klausa terikat, karena pada klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri jika tidak dihubungkan dengan klausa lainnya. Pada data 4 berdasarkan fungsinya klausa tersebut terdiri dari subjek dan objek. Subjek tersebut terdapat pada ‘*ojiisan wa*’ (おじいさんは) dan objek terdapat pada ‘*sono kao o*’ (そのかおを). Berdasarkan strukturnya klausa pada data 4 termasuk ke dalam klausa verbal, karena

klausa tersebut predikatnya verba. Predikat tersebut terdapat pada ‘mita toki’ (見たとき) dan ‘odorokimashita’ (おどろきました).

Pada data 4 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kategori sintaksis

ところが、その かお を 見た とき、「あれ、まあ。」 と、おじい さん は
N V N
おどろ き まし た。
V

2. Fungsi sintaksis

ところが、その かお を 見た とき、「あれ、まあ。」 と、おじい さん は
Pe. Mo.1 O P1 Mo.2 S
おどろ き まし た。
P2

3. Peran sintaksis

ところが、そのかおを見たとき、「あれ、まあ。」 と、おじい さん は
Pengalam
おどろ き まし た。

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 4 termasuk ke dalam kalimat yang terdapat unsur predikat ‘jutsugobun’ (述語文), karena pada kalimat tersebut terdapat predikat ‘mita toki’ (見たとき) dan ‘odorokimashita’ (おどろきました). Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya data 4 termasuk ke dalam kalimat verbal atau ‘doushibun’ (動詞文), khususnya kalimat verbal transitif karena kalimat tersebut berpola SOP. Subjek terdapat pada ‘ojiisan wa’ (おじいさんは), objek ‘sono kao o’ (そのかおを) dan predikat ‘mita toki’ (見たとき) dan ‘odorokimashita’ (おどろきました). Berdasarkan jumlah klausanya ‘setsu’ (節), kalimat pada data 4 termasuk dalam ‘fukubun’ (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 4 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 4 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama ‘shusetsu’ (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan ‘juuzokusetsu’ (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut :

A. ところが、そのかおを見たとき, tokoroga, sono kao o mita toki, (tetapi, saat melihat wajah itu)	klausa tambahan ‘juuzokusetsu’ (従属節) atau anak kalimat
B. 「あれ、まあ。」 <u>と</u> 、おじいさんは おどろき ました (are, maa.) to, ojiisan wa odorokimashita (kakek terkejut dan berkata, “Ah, itu?”)	klausa utama ‘shusetsu’ (主節) atau induk kalimat

4.5 Joshi “TO” berfungsi sebagai pengenalan sebuah klausa

DATA 5

だんごもたべずに、ぴょんと とびあがったかと思うと、そのまま山のほうへ
 にげていってしまいました。

Dango mo tabezuni, pyoonto tobiagattaka to omou to, sono mama yama no hou e nigete
 itte shimaimashita.

'omou' (思う), dan 'nigete itte shimaimashita' (にげていってしまいました). Berdasarkan jumlah klausanya 'setsu' (節), kalimat pada data 5 termasuk dalam 'fukubun' (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 5 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 5 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama 'shusetsu' (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan 'juuzokusetsu' (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut :

<p>A. だんごもたべずに、ぴょんと とびあがったかと思うと <i>Dango mo tabezuni, pyoonto tobiagattaka to omou to</i> (tanpa memakan kue <i>dango</i>, berpikir untuk melompat lalu)</p>	<p>klausa tambahan 'juuzokusetsu' (従属節) atau anak kalimat</p>
<p>B. そのまま山のほうへ にげていってしまいました。 <i>sono mama yama no hou e nigete itte shimaimashita</i> (pergi begitu saja melarikan diri ke arah gunung)</p>	<p>klausa utama 'shusetsu' (主節) atau induk kalimat</p>

4.6 Joshi "TO" berfungsi sebagai tanda bahwa pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek yang ditandai

DATA 6

すると、とつぜん 目のまえに、月のひかりをあびた うつくしい むすめさんがあらわれて、「こんばんは、げんたさん。」と、すずをころがすような やさしい声でいって、にこにこほほえんでいます。

Suruto, totsuzen me no mae ni, tsuki no hikari o abita utsukushii musume san ga arawarete, (konbanwa, genta san.) to, suzu o koro ga suyouna yasashii koe de itte, nikoniko hohoende imasu.

Lalu, tiba-tiba di depannya bertemu seorang putri cantik yang tersinari bulan dan dengan suara yang lemah lembut ia tersenyum manis lalu berkata, "Selamat malam Genta".

Hasil Analisis :

Pada data 6 *joshi "to"* berfungsi sebagai tanda bahwa pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek yang ditandai. Pada data 6 tindakan tersebut terdiri dari dua aktifitas yang terjadi dalam satu waktu dan berlangsung secara berurutan. Aktifitas pertama terjadi pada '*Suruto, totsuzen me no mae ni, tsuki no hikari o abita utsukushii musume san ga arawarete*' (すると、とつぜん 目のまえに、月のひかりをあびた うつくしい むすめさんがあらわれて), pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa aktifitas yang pertama terjadi dengan munculnya seorang putri cantik secara tiba-tiba. Sedangkan aktifitas yang kedua terdapat pada '*(konbanwa, genta san.) to, suzu o koro ga suyouna yasashii koe de itte, nikoniko hohoende imasu*' (「こんばんは、げんたさん。」と、すずをころがすような やさしい声でいって、にこにこほほえんでいます。). Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa dengan suara yang lemah lembut dan senyum yang manis, putri tersebut menyapa Genta. Pada kedua aktifitas tersebut pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek. Pembicara tersebut dilakukan oleh '*musume san*' (むすめさん) dan subjeknya yaitu '*Genta san*' (げんたさん). Pada data 6 *joshi "to"* diartikan sebagai "*dengan*".

Data 6 berdasarkan distribusi satuannya termasuk ke dalam klausa terikat, karena pada klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri jika tidak dihubungkan dengan klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya, klausa pada data 6 terdiri dari subjek, objek dan klausa pelengkap. Subjek tersebut terletak pada

Pada data 6 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

<p>B. 「こんばんは、げんたさん。」と、すずをころがすような やさしい声でいって、にこにこほほえんでいます <i>(konbanwa, genta san.) to, suzu o koro ga suyouna yasashii koe de itte, nikoniko hohoende imasu</i> (dengan suara yang lemah lembut ia tersenyum manis lalu berkata, "Selamat malam Genta.")</p>	<p>klausa tambahan 'juuzokusetsu' (従属節) atau anak kalimat</p>
--	--

4.7 Joshi "TO" berfungsi sebagai keterangan kata kerja dan terdapat sebuah kondisi

DATA 7

そして、ふた足 三足 あるきますと、「あつ。」

Soshite, futa ashi mi ashi arukimasuto, (atsu.)

Lalu, dengan berjalan dua langkah tiga langkah dan "aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa."

Hasil Analisis :

Pada data 7 joshi "to" berfungsi sebagai keterangan kata kerja dan terdapat sebuah kondisi. Kata kerja yang terdapat pada data 7 yaitu 'arukimasu' (あるきます) yang diikuti joshi "to". Dalam data 7 juga terdapat sebuah kondisi yang terjadi pada saat itu.

Data 7 termasuk ke dalam frasa endosentris khususnya frasa endosentris berinduk tunggal yang di dalamnya termasuk ke dalam frasa verbal, karena frasa tersebut terdiri dari verbal 'arukimasu' (あるきます).

Pada data 7 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kategori sintaksis

そして、ふた足 三足 あるきますと、「あつ。」

N N V

2. Fungsi sintaksis

そして、ふた 足 三 足 あるきますと、「あつ。」

Pe. Mo. O Mo. O P

3. Peran sintaksis

そして、ふた足 三足 あるきますと、「あつ。」

Berdasarkan strukturnya, kalimat pada data 7 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat 'jutsugobun' (述語文), karena dalam kalimat tersebut terdapat verba 'arukimasu' (あるきます). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 7 termasuk ke dalam kalimat verbal transitif karena terdiri dari objek 'ashi' (足) dan verba 'arukimasu' (あるきます). Berdasarkan jumlah klausanya kalimat pada data 7 termasuk ke dalam 'tanbun' (単文) / kalimat tunggal, karena pada kalimat tersebut hanya terdiri dari satu klausa dan satu informasi. Klausa tersebut terdiri dari 'Soshite, futa ashi mi ashi arukimasuto, (atsu.)' (そして、ふた足 三足 あるきますと、「あつ。」). Informasi yang terdapat pada data 7 yaitu saat berjalan dua langkah tiga langkah kemudian jatuh.

4.8 Joshi "TO" berfungsi sebagai peniruan kata keterangan sebuah onomatope

DATA 8

そのはしは たちまちきえて、げんたは、どぼーんと 川の中へおちてしまいました。

Sono hashi wa tachimachikiete, genta wa, doboonto kawa no naka e ochite shimaimashita.

Jembatan itu seketika lenyap dan Genta tercebur ke dalam sungai.

Hasil Analisis :

Sono hashi wa tachimachikiete, (Jembatan itu seketika lenyap)	'juuzokusetsu' (従属節) atau anak kalimat
B. げんたは、どぼーんと 川の中へおちてしま いました。 genta wa, doboonto kawa no naka e ochite shimaimashita. (Genta tercebur ke dalam sungai)	klausa utama 'shusetsu' (主節) atau induk kalimat

4.9 Joshi "TO" berfungsi sebagai jumlah atau kuantitas yang terjadi dalam sebuah kejadian

DATA 9

「はいはい、こんこん。もう二どと いたしません。」

(hai hai, konkon. Mou ni do to itashimasen.)

"Ya ya, saya tidak akan mengganggu untuk yang kedua kalinya."

Hasil Analisis :

Pada data 9 *joshi "to"* berfungsi sebagai jumlah atau kuantitas yang terjadi dalam sebuah kejadian. *Joshi "to"* tersebut sebagai penegas bahwa kejadian yang sama tidak akan terulang kembali. Pada data 9 hal yang dijelaskan adalah tidak akan mengganggu untuk yang kedua kalinya. *Joshi "to"* pada data 9 diartikan sebagai "untuk".

Berdasarkan distribusi satuannya klausa pada data 9 termasuk ke dalam klausa bebas, karena dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya klausa pada data 9 terdiri dari klausa keterangan, yaitu 'mou ni do to' (もう二どと). Berdasarkan strukturnya klausa tersebut termasuk ke dalam klausa verbal, karena predikatnya terdiri dari verba, yaitu terletak pada 'itashimasen' (いたしません).

Pada data 9 berdasarkan unsur kalimatnya dapat dibagi menjadi kategori, fungsi dan peran yang terdapat dalam pembentukan kalimat tersebut. Pembagian dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kategori sintaksis

「はいはい、こんこん。もう二どと いたしません。」

V

2. Fungsi sintaksis

「はいはい、こんこん。もう二どと いたしません。」

Mo.

K

P

3. Peran sintaksis

「はいはい、こんこん。もう二どと いたしません。」

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 9 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat 'jutsugobun' (述語文). Predikat yang terdapat pada data 9 tersebut terdapat pada 'itashimasen' (いたしません). Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya data 9 termasuk dalam kalimat verbal intransitif, karena pada kalimat tersebut tidak terdapat objek, tetapi terdapat predikat 'itashimasen' (いたしません). Berdasarkan jumlah klausanya 'setsu' (節), data 9 termasuk ke dalam 'tanbun' (単文) /kalimat tunggal, karena hanya terdiri dari satu klausa dan satu informasi, yaitu bahwa tidak akan mengganggu untuk yang kedua kalinya.

4.10 Joshi "TO" berfungsi sebagai penghubung dua nomina

DATA 10

よろこんだ おこんぎつねは、なんども おれいをいって、あたまとしっぽをふり
ふり、森のおくへ にげていきました。

Okongitsune merasa senang dan berkali-kali mengucapkan terima kasih, sambil menggerakkan kepala dan ekornya, kemudian pergi melarikan diri ke tengah hutan.

Pada data 10 *joshi* “to” berfungsi sebagai penghubung dua nomina. Nomina tersebut terdiri dari ‘*atama*’ (あたま) dan ‘*shippo*’ (しっぽ). Pada data 10 *joshi* “to” diartikan sebagai “*dan*”.

Pada data 10 juga terdiri dari sebuah klausa. Berdasarkan distribusi satuannya klausa pada data 10 termasuk ke dalam klausa terikat, karena klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari klausa lainnya. Berdasarkan fungsinya klausa pada data 10 terdiri dari subjek, objek, dan klausa keterangan. Subjek terdapat pada *'okongitsune wa'* (おこんぎつねは), objek terdapat pada *'orei o'* (おれいを) dan *'atama to shippo o'* (あたまとしっぽを), dan klausa keterangan terdapat pada *'mori no oku e'* (森のおくへ) sebagai keterangan tujuan arah. Berdasarkan strukturnya, klausa tersebut termasuk ke dalam klausa verbal, karena pada kalimat tersebut predikatnya berupa verba, yaitu *'itte'* (いって), *'furifuri'* (ふりふり), dan *'nigete ikimashita'* (にげていきました).

1. Kategori sintaksis

2. Fungsi sintaksis

3. Peran sintaksis

Berdasarkan strukturnya kalimat pada data 10 termasuk dalam kalimat yang terdapat unsur predikat '*jutsugobun*' (述語文). Predikat yang terdapat pada data 10 tersebut terdapat pada '*itte*' (いって), '*furifuri*' (ふりふり), dan '*nigete ikimashita*' (にげていきました). Berdasarkan pada jenis kata yang menjadi predikatnya data 10 termasuk ke dalam kalimat verbal atau '*doushibun*' (動詞文) khususnya kalimat verbal transitif, karena terdiri dari pola SOP. Subjek terdapat pada '*okonqitsune wa*' (おこんぎつねは), objek terdapat

pada 'orei o' (おれいを) dan 'atama to shippo o' (あたまとしっぽを), serta predikat 'itte' (いって), 'furifuri' (ふりふり), dan 'nigete ikimashita' (にげていきました).

Berdasarkan jumlah klausanya 'setsu' (節), kalimat pada data 10 termasuk dalam 'fukubun' (複文) atau kalimat majemuk, karena pada data 10 terdiri dari dua klausa, yaitu klausa A dan klausa B dan pada tiap klausa hanya terdiri dari satu predikat dan satu kejadian. Pada data 10 terdiri dari dua klausa yang berbeda yaitu, klausa utama 'shusetsu' (主節) atau induk kalimat dan klausa tambahan 'juuzokusetsu' (従属節) atau anak kalimat. Penjelasan pembagian klausa tersebut sebagai berikut :

<p>A. よろこんだ おこんぎつねは、なんども おれいをいって、あたまとしっぽをふりふり <i>Yorokonda okongitsune wa, nando mo orei o itte, atama to shippo o furifuri</i> (Okongitsune merasa senang dan berkali-kali mengucapkan terima kasih, sambil menggerakkan kepala dan ekornya)</p>	<p>klausa tambahan 'juuzokusetsu' (従属節) atau anak kalimat</p>
<p>B. 森のおくへ にげていきました。 <i>mori no oku e nigete ikimashita.</i> (pergi melarikan diri ke tengah hutan)</p>	<p>klausa utama 'shusetsu' (主節) atau induk kalimat</p>

SIMPULAN

Berdasarkan kesamaan dari fungsi *joshi* "to" yang terdapat dalam buku cerita pendek *Itazuragitsune* karya Kubo Takashi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 10 fungsi *joshi* "to" yang berbeda-beda. Fungsi *joshi* "to" pertama yang terdapat dalam data penelitian tersebut adalah sebagai penghubung antara dua klausa yang berbeda. Fungsi *joshi* "to" yang kedua sebagai pengenalan sebuah frasa dalam sebuah kutipan. Fungsi *joshi* "to" yang ketiga sebagai keterangan sebuah kata benda. Fungsi *joshi* "to" yang keempat yaitu sebagai partikel kutipan. Fungsi *joshi* "to" yang kelima yaitu sebagai pengenalan sebuah klausa. Fungsi *joshi* "to" yang keenam sebagai tanda bahwa pembicara melakukan tindakan secara bersama-sama dengan subjek yang ditandai. Fungsi *joshi* "to" yang ketujuh yaitu sebagai keterangan kata kerja dan terdapat sebuah kondisi. Fungsi *joshi* "to" yang kedelapan sebagai peniruan kata keterangan sebuah *onomatope*. Fungsi *joshi* "to" yang kesembilan yaitu sebagai jumlah atau kuantitas yang terjadi dalam sebuah kejadian. Sedangkan fungsi *joshi* "to" yang terakhir yaitu yang kesepuluh sebagai penghubung dua nomina.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z., & Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hirai, M. (1982). *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo: Sanseido.
- Iori, I. (2000). *Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: Suriee Neeto Waaku.
- Kamiya, T. (2010). *Kamus Mini Jepang-Indonesia dan Indonesia-Jepang*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Kawashima, S. A. (1999). *A Dictionary of Japanese Particles*. Tokyo: Kodansha International.
- Masuoka, T., & Inori, T. (1992). *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Matsura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Sudjianto, & Ahmad, D. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takashi, K. (2001). *Sekai no Warai Banashi*. Japan: ISBN978-4-03-923170-3.
- Taniguchi, G. (2004). *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.